

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Rekrutmen Siswa Baru pada Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Nahdlatussalam Kecamatan Kapuas Timur Kabupaten Kapuas.

Madrasah Nahdlatussalam di bawah naungan yayasan yang menangani Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah. Kebijakan semua jenjang ditangani langsung oleh yayasan, akan tetapi pada teknis pelaksanaan panitia Penerimaan Siswa Baru (PSB) diserahkan kepada masing-masing jenjang yang dipimpin oleh Kepala Sekolah. Kepala Sekolah beserta dewan guru mengadakan rapat perencanaan penerimaan siswa dan membentuk panitia Penerimaan Siswa Baru (PSB) yang bertugas menangani kegiatan Penerimaan Siswa Baru (PSB), pendaftarannya serempak pada setiap jenjang pendidikan yang ada dalam naungan yayasan dimulai dari TK, Madrasah Ibtidaiyah, Tsanawiyah dan Aliyah.

Proses Penerimaan Siswa Baru yaitu mengadakan publikasi kepada masyarakat melalui spanduk yang dipasang didepan pintu gerbang sekolah dan siaran pengumuman dimesjid. Akan tetapi apabila publikasi juga disertai dengan adanya brosur, pamflet, media massa (radio/ surat kabar), dan media internet/ online, maka informasi akan menyebar kepada masyarakat luas, peluang yang mendaftar akan semakin banyak.

Panitia Penerimaan Siswa Baru (PSB) di Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Nahdlatussalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan yang telah diperintahkan Kepala Sekolah.

Sekolah tidak melaksanakan tes seleksi pada setiap jenjang Madrasah, karena kebanyakan siswa yang mendaftar merupakan alumni yang bersekolah di Madrasah Nahdlatussalam, dan memberikan kesempatan kepada siswa seluas-luasnya untuk dapat mengenyam pendidikan. Seleksi pada penerimaan siswa baru sebenarnya merupakan hal yang penting, karena pada seleksi tersebut Sekolah dapat memilih calon siswa yang berkualitas. Akan tetapi, jika seleksi tidak dapat dilaksanakan, alternatif yang lain yakni dilaksanakan wawancara kepada calon siswa untuk mengetahui seberapa besar minatnya bersekolah di Madrasah Nahdlatussalam.

Pengontrolan oleh Kepala Sekolah terhadap Penerimaan Siswa Baru (PSB) telah terlaksana, hal ini terlihat dengan Kepala Sekolah terlibat secara langsung pada pelaksanaan Penerimaan Siswa Baru (PSB). Namun dalam hal penyebaran informasi dan sosialisasi pihak panitia masih belum maksimal dilakukan, diperlukan usaha yang lebih kreatif dan efektif seperti penyebaran informasi melalui brosur, pamflet dan media agar masyarakat luas mendapatkan informasi yang cepat dan akurat. Dengan demikian, kemungkinan pendaftaran calon siswa baru akan semakin besar.

B. Penempatan Siswa Baru (pembagian kelas) pada Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Nahdlatussalam Kecamatan Kapuas Timur Kabupaten Kapuas.

“Peserta didik yang telah diterima pada sebuah lembaga pendidikan (sekolah), sebelum mengikuti proses pembelajaran, terlebih dahulu perlu ditempatkan dan dikelompokkan dalam kelompok belajarnya. Pengelompokkan peserta didik yang dilaksanakan pada sekolah-sekolah sebagian besar didasarkan kepada sistem kelas”.¹

Perencanaan penempatan siswa baru pada Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatussalam dilakukan sesuai dengan daftar urutan pendaftaran, pembagian kelas dibagi dalam dua rombongan belajar, laki-laki dan perempuan masih belum dipisah. Namun setelah kelas enam mereka baru dipisah, 1 kelas laki-laki dan 1 kelas perempuan. Pemisahan kelas antara laki-laki dan perempuan ini diharapkan sesuai dengan syari’at Islam, juga bermanfa’at untuk menjaga pergaulan diantara sesama siswa antara laki-laki dan perempuan sejak pendidikan dasar untuk melatih siswa sedari dini agar tidak bercampur dengan lawan jenis karena latar belakang Madrasah Nahdlatussalam adalah pesantren.

Penempatan siswa baru pada Madrasah Tsanawiyah Nahdlatussalam dilakukan sesuai dengan jenis kelamin dan lulusan, siswa diurut sesuai abjad nama mereka. Pemisahan asal lulusan siswa sekolah umum dan sekolah madrasah dan pengelompokan kelasnya didasarkan pada pertimbangan agar mempermudah dalam membimbing siswanya.

¹Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2008), h. 210.

Madrasah Aliyah Nahdlatussalam penempatan siswanya dengan cara siswa dikelompokkan menurut jenis kelamin dan sesuai dengan urutan abjad nama. Pada Madrasah Aliyah siswa yang lulusan dari Sekolah umum tidak dibedakan namun digabung dengan lulusan Madrasah. Penempatan siswa yang dibagi dalam rombel kelas belajar ini dilakukan dengan maksud agar pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar berjalan lancar dan tertib sehingga tercapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Pihak Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Nahdlatussalam tidak melaksanakan tes pada Penerimaan Siswa Baru (PSB), baik secara tertulis maupun lisan. Sehingga tidak membentuk tim kepanitiaan seleksi calon siswa baru untuk penempatan kelas bagi siswa baru.

Kepala Sekolah dalam hal ini memberikan arahan kepada panitia Penerimaan Siswa Baru (PSB) untuk penempatan siswa baru dibawah koordinasi Wakil Kepala Sekolah bagian Kesiswaan di masing-masing jenjang Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Nahdlatussalam.

C. Pencatatan dan Pelaporan Siswa Baru dan Lama pada Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Nahdlatussalam Kecamatan Kapuas Timur Kabupaten Kapuas.

“Pencatatan tentang kondisi peserta didik perlu dilakukan agar pihak lembaga dapat memberikan bimbingan yang optimal pada peserta didik”.²

²Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, h.212.

Perencanaan terhadap pencatatan siswa baru dan lama di Madrasah Ibtidaiyah berjalan dengan rutin, hal ini dilihat dari Madrasah Ibtidaiyah dilakukan secara terus menerus sejak awal masuk sampai dengan lulus sekolah dibuku induk siswa. Buku induk digunakan untuk mencatat data siswa yang pernah dan sedang mengikuti pendidikan disuatu sekolah. Madrasah Ibtidaiyah Nahdatussalam melaporkan keadaan atau jumlah siswa ke Kementrian Agama Kapuas.

Pencatatan atau ketata usahaan siswa dilakukan oleh Staf Tata usaha dan dimasukkan dalam buku induk Sekolah yang memuat keseluruhan data siswa baik yang sedang aktif atau tengah belajar di Sekolah juga catatan data siswa yang telah selesai menempuh pendidikan di Sekolah. Untuk mempermudah pencarian data siswa di buku induk diperlukan Buku Klapper, akan tetapi di Madrasah Ibtidaiyah, Tsanawiyah, dan Aliyah Nahdlatussalam Buku Klapper belum tersedia.

Pegorganisasian pencatatan dan pelaporan siswa baru dan lama di Madrasah Ibtidaiyah Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Nahdlatussalam dikerjakan oleh Tata Usaha Sekolah. Sedangkan presensi kehadiran dan daftar nilai serta kemajuan siswa dilakukan oleh guru mata pelajaran dan wali kelas masing-masing.

Penanganan pencatatan siswa baru dan lama di Madrasah Ibtidaiyah, Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Nahdlatussalam diarahkan kepada bagian Tata Usaha yang dikoordinir oleh Kepala Sekolah. Tugas yang diberikan Kepala Sekolah dilaksanakan dengan baik, sesuai dengan aturan yang berlaku.

*“Monitoring the plan in action affords a good controlling device in the whole process of implementation.”*³ Upaya Sekolah dalam melakukan fungsi kontrol terhadap pencatatan siswa baru dan lama di Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah Nahdlatussalam sudah berjalan, hal ini dibuktikan dengan catatan yang di data dalam buku induk siswa, dan di laporkan setiap bulan.

D. Pelaksanaan Pembinaan dan Pengembangan Siswa pada Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Nahdlatussalam Kecamatan Kapuas Timur Kabupaten Kapuas

“Pembinaan dan pengembangan peserta didik dilakukan sehingga anak mendapatkan bermacam-macam pengalaman belajar untuk bekal kehidupannya di masa yang akan datang. Untuk mendapatkan pengetahuan atau pengalaman belajar ini, peserta didik harus melaksanakan bermacam-macam kegiatan. Lembaga pendidikan (sekolah) dalam pembinaan dan pengembangan peserta didik biasanya melakukan kegiatan yang disebut dengan kegiatan kurikuler dan kegiatan ekstra kurikuler”⁴.

Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah Nahdlatussalam pada kegiatan ekstrakurikuler belum membentuk Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dan kepramukaan, dikarenakan Sekolah lebih mementingkan kegiatan kurikuler bidang pembelajaran dibandingkan pembinaan siswa ekstrakurikuler. Akan tetapi, pembinaan ekstrakurikuler yang sudah berjalan di Madrasah Ibtidaiyah, adalah baca tulis Al-Qur’an di Masjid Al- Mubarak yang berada di wilayah

³Frank W. Banghart, *Educational Palnning*, (London: The Macmillan Company, 1973), h. 387.

⁴Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, h.211-212.

lingkungan Sekolah. Pada Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah Nahdlatussalam pembinaan ekstrakurikulernya adalah kegiatan pontren di waktu sore hari, serta kegiatan muhadharah yang dilaksanakan pada jam pembelajaran.

Kegiatan pembinaan dan pengembangan inilah peserta didik diproses untuk menjadi manusia yang diharapkan sesuai dengan tujuan pendidikan. Bakat, minat dan kemampuan peserta didik harus ditumbuh kembangkan secara optimal melalui kegiatan kurikuler dan ekstra kurikuler. Tidak boleh ada anggapan, bahwa kegiatan kurikuler lebih penting dari kegiatan ekstra kurikuler atau sebaliknya. Kedua kegiatan ini harus dilaksanakan karena saling menunjang dalam proses pembinaan dan pengembangan kemampuan peserta didik.

Pembinaan dan pengembangan yang dilakukan Sekolah, selain kegiatan ekstrakurikuler juga terdapat layanan bimbingan dan konseling. Karena telah disadari peranannya dalam menunjang keberhasilan belajar siswa. *“One of characteristics shared by effective leaders is the ability to inspire and motivate others to make a commitment.”*⁵ Bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dari pendidikan dan pengembangan individu, oleh karena itu program bimbingan dan konseling harus disesuaikan dan dipadukan dengan program pendidikan di Sekolah dan pengembangan peserta didik”.⁶

Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatussalam dalam mengadakan bimbingan dan konseling kepada siswa langsung ditangani oleh Kepala Sekolah dan wali kelas serta segenap guru, pada Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah Bimbingan dan

⁵David L Goestsh, *Quality Management: Introductory to Total Quality Management for Production, processing, and services*, (Columbus: 1997), h. 249.

⁶Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, h. 65.

konseling dilakukan oleh Kesiswaan, dikarenakan masih belum ada guru yang menangani khusus masalah bimbingan dan konseling. Bimbingan merupakan hal yang penting pada pelaksanaan membantu siswa apabila adanya kesulitan yang dihadapi. Oleh karena itu, pihak Sekolah diharapkan dapat memfasilitasi dengan menyediakan guru/ tenaga khusus untuk menangani masalah bimbingan dan konseling di sekolah.

Pihak sekolah telah merencanakan kegiatan pembinaan dan bimbingan siswa pada Madrasah Ibtidaiyah Nahdatussalam, kurikulum mengacu pada Kementrian Agama, dan ada pelajaran tambahan dari pondok yaitu adanya pelajaran kitab kuning pada mulok dan bahasa arab nahwu dimulai dari kelas tiga.

Madrasah Tsanawiyah Nahdlatussalam, kurikulum mengacu pada Kementrian Agama dan kurikulum pondok atau salafiyah seperti nahwu, soraf, tafsir, hadis, tauhid, fiqih, akhlak, tarikh, faraidh, tajwid. Madrasah Aliyah Nahdlatussalam, kurikulum mengacu pada Kementrian Agama dan Kurikulum pondok atau salafiyah seperti tauhid, tarikh, mantiq, balagah, nahwu, akhlak, fiqih kitab, ushul fiqh, faraidh, tafsir, ushul tafsir, hadis, ushul hadis, sharaf.

Pembinaan dan pengembangan kurikuler, pembinaan ekstrakurikuler juga sudah dilaksanakan oleh Madrasah Ibtidaiyah, Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Nahdlatussalam dengan kegiatan pontren di waktu sore hari serta kegiatan muhadharah yang dilaksanakan pada jam pembelajaran.

Kerjasama dalam melaksanakan tugas yang diberikan adalah salah satu ciri khas pengorganisasian di Madrasah Ibtidaiyah, Tsanawiyah dan Aliyah

Nahdlatussalam. Terjalin kerjasama antara Wakil Kepala Sekolah bagian kurikulum dengan pihak guru dan Kepala Sekolah.

Manajemen kesiswaan di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatussalam, penempatan guru yang sesuai dengan kualifikasi pendidikan dan keahliannya sudah cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan data guru yang sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya sebanyak 9 orang, sedangkan yang tidak sesuai sebanyak 8 orang.

Penempatan guru-guru Madrasah Tsanawiyah Nahdlatussalam, sesuai dengan kualifikasi pendidikan dan keahliannya. Hal ini dibuktikan dengan data guru yang sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya sebanyak 29 orang, sedangkan yang tidak sesuai sebanyak 9 orang.

Madrasah Aliyah Nahdlatussalam pada penempatan gurunya sesuai dengan kualifikasi pendidikan dan keahlian. Hal ini dibuktikan dengan data guru yang sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya sebanyak 18 orang, sedangkan yang tidak sesuai sebanyak 13 orang.

Pembagian tugas dari Kepala Sekolah kepada guru-guru di Madrasah Ibtidaiyah, Tsanawiyah, dan Aliyah Nahdlatussalam berdasarkan bidang dan keahlian. Guru-guru mendapat tugas mata pelajaran sesuai keahliannya, baik pada kurikulum Kementerian Agama maupun kurikulum pondok atau salafiah. Namun untuk bimbingan konseling, masih belum ada tenaga pengajar ahli. Ditangani oleh wali kelas masing-masing, jika tidak mampu diatasi diserahkan kepada Kepala Sekolah.

Kepala Sekolah bersama Wakil Kepala Sekolah dan dewan guru di Madrasah Ibtidaiyah, Tsanawiyah dan Aliyah Nahdlatussalam melakukan rapat

evaluasi secara berkala terhadap pelaksanaan kegiatan pembinaan dan pengembangan siswa dengan mengadakan rapat sebelum penentuan kenaikan kelas dan kelulusan siswa. Hal ini dilakukan untuk mencari masukan dan solusi terhadap persoalan yang dihadapi dalam pelaksanaan pembinaan dan pengembangan siswa yang lebih baik lagi.

E. Penetapan Tata Tertib Siswa dan Penerapannya pada Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah Nahdlatussalam Kecamatan Kapuas Timur Kabupaten Kapuas

Tata tertib biasanya mempunyai kekuatan yang memaksa yang dapat diartikan sebagai ancaman tetapi karena ancaman ini disajikan dengan halus lalu disebut dengan "sanksi".⁷

Perumusan dan penetapan tata tertib Madrasah Ibtidaiyah, Tsanawiyah dan Aliyah Nahdlatussalam dihasilkan dari musyawarah segenap guru dan kepala sekolah. Peraturan dan sudah dirancang, disosialisasikan pada siswa baru oleh Kepala Sekolah dan guru serta wali kelas dengan cara dibacakan didepan siswa serta ditempel didalam ruang kelas masing-masing.

Pelaksanaan peraturan atau tata tertib di Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah Nahdatussalam sudah berjalan dan diterapkan kepada siswa. Dibuktikan dengan pemberian sanksi terhadap siswa yang melanggar, dan dicatat di buku sebagai bahan evaluasi saat kenaikan kelas. Ditangani langsung oleh Wali kelas, dibantu wakasek kesiswaan dan Kepala Sekolah.

⁷*Ibid*, h. 163.

Pengarahan dan kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai manajer lembaga pendidikan sangat penting dalam rangka menata aturan siswa, idealnya Kepala Sekolah meminta masukan dari berbagai pihak dalam menyusun peraturan atau tata tertib siswa seperti yayasan, wali siswa, komite sekolah dan stakeholder lainnya.

Fungsi pengawasan dan pengontrolan di Madrasah Ibtidaiyah, Tsanawiyah dan Aliyah Nahdlatussalam terhadap pelaksanaan peraturan atau tata tertib siswa sudah berjalan. Terbukti dengan diadakannya razia setiap 2 bulan, dan bagi siswa yang melanggar akan masuk buku kasus, yang menjadi bahan pertimbangan saat rapat kenaikan kelas dan kelulusan siswa.

F. Pengaturan Siswa yang Mutasi dan *Drop Out* pada Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Nahdlatussalam Kecamatan Kapuas Timur Kabupaten Kapuas.

Perencanaan terhadap siswa yang mutasi dan *drop out* di Madrasah Ibtidaiyah, Tsanawiyah dan Aliyah Nahdlatussalam sudah dilakukan, hal ini dilihat dari kemudahan siswa yang ingin masuk masih bisa jika ada bangku yang kosong dan dengan catatan membawa surat pindah dari sekolah asal dan membawa buku raport atau penilaian selama di sana, juga bagi yang ingin pindah dipermudah selama mempunyai alasan yang sesuai dan akan diberikan surat pindah.

Pengorganisasian siswa yang pindah atau *drop out* dilakukan oleh Wakil Kepala Sekolah bagian kesiswaan pada Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah Nahdlatussalam yang bertanggung jawab kepada Kepala Sekolah, dan di

Madrasah Ibtidaiyah dilakukan oleh Kepala Sekolah dibantu dengan Tata Usaha.

Pengaturan siswa yang mutasi atau *drop out* adalah karena berbagai alasan, di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatussalam siswa yang pindah karena mengikuti pindahnya orang tua mereka yang bekerja ditempat lain, berhenti karena ingin membantu orang tua. Drop out karena melakukan pelanggaran di sekolah sampai saat ini masih belum ada. Sekolah hendaknya lebih mengupayakan meminimalkan siswa yang *drop out* atau berhenti. Sekolah harus menjadi tempat berlabuh untuk siswanya demi menata masa depannya. Gandeng dan dampingi siswa yang bermasalah bukan malah men-*drop out*nya.

Pengaturan siswa yang mutasi atau *drop out* adalah karena berbagai alasan, di Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah Nahdlatussalam siswa yang pindah karena berbagai macam alasan. Kebanyakan mereka adalah siswa perempuan yang sudah duduk di kelas IX karena sudah tidak ada keinginan lagi untuk bersekolah, dan karena membantu orang tua bekerja.

Upaya sekolah dalam melakukan fungsi kontrol dan evaluasi terhadap siswa yang melakukan mutasi dapat dilihat dari buku catatan siswa yang mutasi dan *drop out*.

G. Pelaksanaan Kelulusan Siswa dan Pengaturan Alumni pada Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Nahdlatussalam Kecamatan Kapuas Timur Kabupaten Kapuas

“Kelulusan adalah pernyataan dari lembaga pendidikan (sekolah) tentang telah diselesaikannya program pendidikan yang harus diikuti

oleh peserta didik. Setelah peserta didik selesai mengikuti seluruh program pendidikan di suatu lembaga pendidikan dan berhasil lulus dan ujian akhir, maka kepada peserta didik tersebut diberikan surat keterangan lulus atau sertifikat".⁸

Kelulusan siswa dilakukan sewaktu siswa telah menempuh semua pelajaran yang ada di Madrasah Ibtidaiyah, Tsanawiyah dan Aliyah Nahdlatussalam. Siswa dinyatakan lulus apabila sudah mengikuti ujian nasional, dan ujian sekolah serta dinyatakan lulus.

Kegiatan seremonial kelulusan yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah, Tsanawiyah dan Aliyah Nahdlatussalam diadakan oleh panitia perpisahan yang terdiri dari para siswa kelas VI, kelas IX, dan kelas XII yang akan meninggalkan sekolah pada masing-masing jenjang. Kelulusan pada Madrasah Ibtidaiyah, Tsanawiyah, dan Aliyah Nahdlatussalam tidak menghadirkan orang tua/ wali siswa dalam pelaksanaannya. Diharapkan pada kegiatan kelulusan, orang tua/ wali siswa dapat dilibatkan agar terjalin komunikasi yang efektif, dan orang tua/ wali siswa bisa memberikan saran/ masukan positif dan membangun kepada pihak sekolah.

Organisasi alumni dikelola oleh alumni Nahdlatussalam yakni Ikatan Keluarga Besar Nahdlatussalam (IKBAN), mencakup alumni Madrasah Ibtidaiyah, Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Nahdlatussalam, namun masih belum ada guru yang berkedudukan di sekolah yang khusus menangani masalah alumni.

⁸*Ibid*, h.214.

Sekolah idealnya dapat membentuk hubungan antara sekolah dengan para alumni dengan baik melalui pertemuan-pertemuan yang diselenggarakan oleh alumni, biasa disebut reuni. Saat ini setiap lembaga pendidikan ada organisasi alumni, prestasi yang dicapai para alumni perlu didata sekolah karena sangat berguna bagi sekolah untuk mempromosikan sekolahnya ke masyarakat. Oleh karena itu perlu adanya guru yang menangani khusus masalah alumni. Disamping itu pula sekolah dapat menginventarisasi mereka sehingga sekolah bisa memanfaatkan hasil-hasilnya, misalnya informasi tentang materi pelajaran sangat membantu untuk studi selanjutnya. Kemungkinan juga informasi tentang lapangan kerja yang bisa dijangkau bagi alumni lainnya.

Upaya sekolah dalam melakukan fungsi kontrol terhadap kelulusan siswa adalah hal yang penting, karena dalam kegiatan tersebut antara pihak sekolah dan wali murid dapat saling berinteraksi. Namun pada pelaksanaan pengumuman kelulusan di Madrasah Ibtidaiyah, Tsanawiyah, dan Aliyah Nahdlatussalam pengumuman kelulusan tidak menghadirkan orang tua/wali siswa. Sedangkan alumni Madrasah Ibtidaiyah, Tsanawiyah, dan Aliyah Nahdlatussalam dikelola oleh organisasi khusus, tanpa dikelola oleh pihak sekolah. Sekolah hanya sebagai fasilitator kegiatan reuni para alumni. Untuk lebih optimal, pihak sekolah juga perlu turut andil dalam organisasi alumni.